

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut (WHO, 2019) mendefinisikan perawatan paliatif sebagai pendekatan yang diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga yang mempunyai penyakit kronis dan masalah yang mengancam jiwa, tindakan yang diambil untuk mencegah, mengobati rasa sakit dan menghentikan penderitaan dan masalah yang pada aspek social, psikologis, dan spiritual. Menurut (*Society American Cancer*, 2020) mendefinisikan perawatan paliatif sebagai perawatan untuk orang dewasa dan anak-anak dengan penyakit kronis yang berfokus pada pengurangan penderitaan dan peningkatan kualitas hidup pasien dan keluarga, tetapi tidak ditujukan untuk menyembuhkan penyakit. Menurut (WHO, 2018) menyatakan bahwa terdapat 40 juta orang di dunia yang membutuhkan perawatan paliatif. Nyeri merupakan masalah utama pada pasien paliatif dan sangat mempengaruhi kualitas hidupnya. Oleh karena itu, gejala nyeri yang dirasakan oleh pasien paliatif harus segera ditangani (Koh et al., 2017).

Menurut (*The International Association for the Study of Pain* (IASP), 2018) nyeri merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan yang pada sensorik dan emosional dan disertai dengan kerusakan jaringan yang nyata dan potensial. Menurut (*The North American Nursing*

Diagnosis Association, 2018) mendefinisikan nyeri sebagai suatu kondisi di mana seorang individu mengalami dan melaporkan ketidaknyamanan yang parah atau sensasi yang tidak menyenangkan, pelaporan nyeri mungkin melalui komunikasi verbal langsung. Nyeri kronis merupakan nyeri yang berlangsung lama dimana pasien tersebut merasakan rasa seperti terbakar, sensasi kesemutan dan rasa seperti ditusuk-tusuk (Rosdahl, C. B., & Kowalski, 2017).

Nyeri kronis menjadi penyebab utama kecacatan di dunia pada populasi orang dewasa hampir 15-30% (Safakish et al., 2020). Pada penelitian (Sari, 2017) 59,7% melaporkan bahwa nyeri kronis merupakan masalah utama pada pasien yang menderita diabetes dan hipertensi. Nyeri kronis merupakan masalah yang membuat pasien tertekan secara fisik pada pasien paliatif (Hasanah & Arianti, 2018).

Berdasarkan penelitian oleh (Muñoz-Narbona et al., 2020) mengidentifikasi bahwa 32% perawat menggunakan skala PAINAD-Sp untuk mengkaji nyeri pada pasien demensia dan pasien yang tidak komunikatif. Perawat dalam mengkaji nyeri pada pasien yang menderita kanker di dunia sebesar 66% (Caraceni & Shkodra, 2019). Menurut (Frescos & Copnell, 2020) pada pasien diabetes mellitus yang mengalami nyeri kronik pada luka, lebih menyukai penilaian nyeri dengan menggunakan observasi non-verbal.

Berdasarkan penelitian (Schneider et al., 2020) mengidentifikasi beberapa kekurangan dalam manajemen nyeri pada pasien lansia yang

menerima perawatan di rumah di Jerman, 18,6% pasien dengan riwayat nyeri kronis tidak menerima pengobatan nyeri apa pun, 25,2% hanya diobati secara terjadwal, 29,9% ditangani jika pasien meminta untuk diobati. Menurut hasil penelitian penilain nyeri pada pasien kanker di Srilanka secara signifikan tercatat 23,5% pasien yang dilakukan pengkajian nyeri (Fernando & Rawlinson, 2019).

Menurut studi pendahuluan yang telah dilakukan, kepada 6 orang *co-ners* dengan mengobservasi 6 orang perawat yang pernah merawat dan mengkaji nyeri kronis pada pasien paliatif di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Setelah dilakukannya observasi 4 orang perawat melakukan pengkajian nyeri pada pasien dengan menggunakan *tools Numeric Rating Scale* (NRS) dan 2 orang perawat lainnya menggunakan *Face Pain Scale* (FPS) dan *Verbal Rating Scale* (VRS). Setelah dilakukannya observasi pada 6 perawat diatas perawat tersebut mengkaji pasien nyeri tidak secara menyeluruh, perawat tersebut hanya menanyakan pasien tersebut merasakan nyeri atau tidak. Tindakan yang dilakukan 6 perawat tersebut untuk mengurangi nyeri kronis pada pasien paliatif yaitu 5 orang perawat menggunakan farmakologi dan non farmakologi dan 1 orang perawat menggunakan farmakologi saja alasannya karena pada pasien paliatif rata rata nyeri kronis yang dirasakan sedang-berat dengan begitu tinadakan farmakologi saja cukup untuk mengurangi nyerinya. Pemberian nonfarmakologi yang sering diberikan untuk mengatasi nyeri kronis adalah tarik nafas dalam dan dikolaborasi

dengan pemberian farmakologi yaitu pemberian analgesic (keterolak). Kemudian, dari 6 perawat yang melakukan pengkajian ulang nyeri pada pasien paliatif yaitu hanya 2 orang perawat saja yang melakukan pengkajian ulang pada pasien. Studi pedahuluan ini menunjukkan bahwa asuhan keperawatan pada masalah nyeri kronis belum dilakukan secara optimal, baik dari pengkajian, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait dengan gambaran asuhan keperawatan nyeri kronis pada pasien paliatif.

#### B. Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan dari latar belakang diatas adalah bagaimana gambaran asuhan keperawatan nyeri kronis pada pasien paliatif?

#### C. Tujuan Penelitian

##### Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan nyeri kronis pada pasien paliatif

##### Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengkajian nyeri kronis perawat pada pasien paliatif
2. Mengetahui diagnose dan perencanaan nyeri kronis yang direncanakan perawat pada pasien paliatif

3. Mengetahui implementasi nyeri kronis yang diberikan perawat pada pasien paliatif
4. Mengetahui evaluasi yang dilakukan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan nyeri kronis pada pasien paliatif

#### D. Manfaat

1. Bagi Keilmuan

Menjadi sumber referensi untuk ilmu keperawatan medical bedah, khususnya pada asuhan keperawatan dengan nyeri kronis pada pasien paliatif.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan untuk mengaplikasikan ilmu bagi peneliti mengenai gambaran asuhan keperawatan nyeri kronis pada pasien paliatif

3. Bagi Insitusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai evaluasi yang dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan nyeri kronis pada pasien paliatif.

4. Bagi Keluarga

Sumber pengetahuan bagi keluarga pasien terkait asuhan keperawatan yang diberikan apakah sudah terpenuhi.

#### E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wisdom Muleya Munkombwe MSC (Integrative Health Science), BSW, Social Worker, Kerstin Petersson

PhD, RN, Associate Professor, Carina Elgán PhD, RN, Associate Professor, dengan judul “*Nurses’ experiences of providing nonpharmacological pain management in palliative care: A qualitative study*” (2020). Penelitian ini meneliti terkait pengalaman perawat dalam manajemen nyeri kronis nonfarmakologis pada pasien paliatif. Menurut penelitian yang dilakukan, dimana pengalaman perawat dengan terapi nonfarmakologis untuk mengelola nyeri kronis pasien perawatan paliatif mereka sangat penting, karena terapi tersebut memainkan fungsi penting dalam mengurangi nyeri pasien. Penelitian ini melibatkan perawat yang terlibat dalam penyediaan perawatan paliatif di Rumah Sakit Pusat Livingstone atau di Rumah Sakit St Joseph, serta perawat yang telah pensiun tetapi yang memberikan perawatan paliatif di masyarakat dan memiliki setidaknya dua tahun pengalaman bekerja di rumah sakit. atau rumah sakit di Afrika. Hasil dari penelitian ini dengan jelas menunjukkan bahwa perawat memandang hubungan perawat-pasien sebagai pusat dan penting untuk manajemen nyeri nonfarmakologis yang sukses dan untuk pengetahuan unik mengenai apa yang paling meredakan nyeri pasien individu. Dengan membangun dan mempertahankan hubungan terapeutik yang menguntungkan dengan pasien, perawat dapat mengenali keragaman kebutuhan pasien, memasukkan orang lain yang penting ke dalam perawatan pasien dan mengenali adanya hambatan untuk mengoptimalkan manajemen nyeri untuk setiap pasien. Kesamaan

jurnal ini dengan yang akan diteliti adalah responden merupakan perawat yang memberikan management nyeri kronis pada pasien paliatif. Perbedaan jurnal ini dengan yang akan diteliti adalah metode yang digunakan dimana metode yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif dengan melihat gambaran asuhan keperawatan yang nyeri kronis yang di berikan pada pasien paliatif. Sedangkan pada jurnal Wisdom Muleya Munkombwe et.al menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan hanya berfokus pada pengalaman perawat dalam memberikan management nyeri kronis farmakologi dan nonfarmakologi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Frances Fothergill Bourbonnais, PhD, RN, and Kelley Ford Tousignant, MScN, RN, dengan judul *“Experiences of Nephrology Nurses in Assessing and Managing Pain in Patients Receiving Maintenance Hemodialysis”* (2020). Penelitian ini meneliti terkait dengan pengalam perawat dalam mengatasi nyeri pada pasien penyakit ginjal tahap akhir (ESRD). Penelitian ini melibatkan peserta berasal dari rumah sakit perawatan tersier besar dengan lebih dari satu lokasi rumah sakit masing-masing dengan unit hemodialisisnya sendiri di mana, pada tahun 2017, lebih dari 400 pasien didialisis dalam sebulan. Hasil dari penelitian ini adalah dimanapengalaman perawat pada saat merawat pada pasien yang sedang menjalani hemodialisis dan mengalami nyeri dalam fasilitas perawatan tersier yang besar. Suara perawat yang terlibat dalam proses perawatan

sangat penting untuk meningkatkan hasil pasien, termasuk kebutuhan pendekatan paliatif pada pasien dengan ESRD. Memahami faktor yang berkontribusi terhadap kompleksitas sekitar penilaian dan manajemen nyeri pada pasien rawat jalan di unit hemodialisis dapat berkontribusi untuk memahami manajemen nyeri untuk populasi ini. Suara dari perawat berpengalaman ini menghasilkan perawatan yang mereka berikan, yang termasuk menjadi komunikator dan penyedia ukuran kenyamanan, dan menilai dan mengelola pasien secara holistik yang menerima teknologi kompleks. Perbedaan jurnal ini dengan yang akan diteliti adalah metode dimana metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan juga terkait dengan management nyeri kronis yang dilakukan kepada pasien paliatif secara umum. Sedangkan pada jurnal Frances Fothergill Bourbonnais, PhD, RN, and Kelley Ford Tousignant, MScN, RN menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan mewawancara satu-ke-satu yang dilakukan selama 20-90 menit dan perawat memberikan management nyeri kronis hanya pada pasien penyakit ginjal kronis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Chiara Angeletti, Paolo Matteo Angeletti, Martina Paesani, Cristiana Guetti, Aglaia Gyra, Gianluca Perseo, Alessandra Ciccozzi, Franco Marinangeli, Emma Altobelli dengan judul "*Assessment of Pain and Associated Comorbidities: A Survey of Real Life Experiences Among Nurses in Italy*". Penelitian ini meneliti terkait dengan pengalaman perawat terkait dengan penilaian



nyeri. Penilaian nyeri lebih dari sekadar penghitungan nyeri oleh pasien. Memastikan penanganan nyeri yang aman dan efektif berarti melakukan penilaian nyeri secara individual dan komprehensif, yang mencakup, namun tidak terbatas pada, menentukan intensitas nyeri yang dilaporkan oleh pasien. Perawat harus terus meningkatkan pengetahuan epidemiologi mereka dan menyebarkan informasi untuk memfasilitasi perubahan, mendesain ulang pemberian perawatan, dan mempromosikan akses untuk meminimalkan disparitas dalam manajemen nyeri. Penelitian ini dilakukan melalui survei cross-sectional online yang dilakukan dari 1 Oktober 2013 hingga 30 September 2014 di antara perawat terdaftar Italia. Studi ini menyelidiki persepsi, keterlibatan, dan kesadaran mereka tentang manajemen nyeri. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan perbedaan di antara wilayah Italia dalam penilaian nyeri. Pendidikan khusus tentang keperawatan manajemen nyeri sangat penting bagi perawat. Promosi asuhan keperawatan yang optimal untuk orang yang terkena nyeri merupakan fokus utama dari keperawatan manajemen nyeri. Saat ini, perawat harus fokus pada perawatan dan penelitian kompleks yang dipersonalisasi untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Persamaan jurnal ini dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah dimana penelitian ini akan meneliti bagaimana gambaran asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat. Sedangkan perbedaan jurnal ini dengan yang akan diteliti adalah metode yang digunakan dimana jurnal ini

menggunakan metode survei cross-sectional secara online sedang yang akan diteliti menggunakan metode kuantitatif.